

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel utama yaitu dinamika emosi, dimana peneliti akan meneliti terkait dinamika emosi yang terjadi pada seniman seni rupa dalam proses penciptaan karya seni rupa bagi kehidupan masyarakat.

B. Definisi Operasional

Dinamika diartikan sebagai sesuatu yang bergerak. Sedangkan emosi merupakan aspek penting dalam menciptakan sebuah karya. Dapat disimpulkan bahwa dinamika emosi dalam penelitian ini adalah bagaimana proses emosi yang dirasakan oleh seniman dapat dijadikan sebuah ide untuk kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya seni rupa. Keadaan emosi seorang seniman dapat menghasilkan karya seni yang sangat *apik*. Semakin kuat emosi yang dirasakan oleh seniman, maka karya yang diciptakan akan semakin memiliki jiwa di dalamnya. Proses untuk mengubah emosi menjadi suatu bentuk goresan dan warna, hingga akhirnya tercipta sebuah karya seni rupa tentunya terjadi dinamika emosi di dalamnya. Baik emosi positif maupun emosi negatif, keduanya memberikan dampak pada karya yang diciptakan.

Pengukuran dinamika emosi dilakukan dengan mengacu pada teori Holodynski dan Friedlmeier (2005) yang kemudian diturunkan menjadi indikator di setiap aspeknya, serta dari indikator disusun menjadi *guideline* wawancara (Lihat Lampiran 2). Proses pengukuran dilakukan dengan cara membuat tabel verbatim untuk kemudian dilakukan *coding* untuk setiap pembicaraan dalam proses wawancara. Kemudian hasil *coding* akan dijabarkan secara naratif bagaimana dinamika emosi yang dimiliki oleh subjek dalam setiap proses penciptaan karya seni rupa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek kunci (SK) dan subjek non kunci, yang biasa disebut juga *significant others* (SO). SK merupakan subjek yang sangat mengetahui mengenai permasalahan dalam penelitian ini, sedangkan SO merupakan subjek yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Mulyadi, Basuki, dan Prabowo (2018) mengungkapkan bahwa SO merupakan orang terdekat subjek yang dipercaya oleh SK untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, sehingga data yang diberikan SO sesuai dengan pernyataan SK dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didefinisikan oleh Sugiyono (2018) sebagai teknik pengambilan *sample* sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. SK yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah empat orang seniman seni rupa, khususnya seni lukis, yang telah berkiprah di bidangnya selama lebih dari sepuluh tahun. Kategori tersebut sebagai pertimbangan peneliti karena di Yogyakarta sendiri terdapat Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) yang notabene diisi oleh murid yang memiliki keterampilan seni rupa pemula. SMSR merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masa pendidikannya hingga tiga tahun. Kemudian, untuk melanjutkan jenjang S1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI), mereka setidaknya mendapatkan empat tahun di bangku kuliah. Selama masa studinya, murid SMSR dan mahasiswa Seni Rupa ISI tersebut telah berkarya setidaknya tujuh tahun.

Atas dasar pengetahuan peneliti tentang rata-rata masa studi para seniman, maka minimal sepuluh tahun merupakan waktu minimal yang diterapkan peneliti untuk menentukan subjek penelitian agar peneliti dapat memperoleh data dengan lebih akurat. Peneliti tidak menerapkan usia maupun *gender* subjek karena peneliti ingin memperoleh data secara luas. Menurut peneliti, dengan menerapkan minimal masa berkarya akan lebih memperluas data yang diperoleh. Selanjutnya, alasan peneliti menggunakan

kriteria khusus, yaitu seniman seni lukis, karena seni lukis memiliki lebih banyak kebebasan dalam pengeksperiannya. Hal ini dinilai cukup relevan dengan topik penelitian yang diangkat mengenai dinamika emosi.

Sedangkan SO yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang terdekat SK yang kurang lebih mengetahui proses kreatif yang dijalani oleh SK.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi tak berstruktur sebagai data pendukung. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) bahwa penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami perasaan orang, dalam pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan teknik wawancara yang didukung dengan teknik observasi.

Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik wawancara yang dalam penerapannya memungkinkan peneliti dapat memperoleh data secara lebih mendalam, karena dengan teknik ini peneliti dapat melakukan *probbing* jika jawaban yang diberikan subjek dirasa belum memuaskan. Observasi tak berstruktur menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik observasi yang tidak dipersiapkan aspek dan indikator apa saja yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi tak berstruktur karena peneliti menempatkan teknik observasi hanya sebagai data pendukung, di mana peneliti hanya akan mengobservasi hal-hal yang secara alami akan muncul di tengah penelitian yang juga berkaitan dengan topik penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif, karena teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, sehingga dengan menggunakan metode analisis data interaktif dinilai efektif dan efisien. Sejalan dengan

pernyataan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) bahwa pada penelitian kualitatif, metode analisis data yang mungkin untuk dilakukan adalah analisis data interaktif, yaitu analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data di mana setiap jawaban subjek yang dirasa kurang memenuhi tujuan peneliti, maka akan dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya secara terus menerus selama proses pengumpulan data sekaligus proses analisis hingga akhir wawancara. Adapun dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data merupakan kegiatan memilah, mengategorikan, atau mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan aspek dan indikator yang menjadi acuan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Reduksi data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat tema untuk setiap pernyataan.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penyajian data umumnya dapat berupa tabel, grafik, diagram, bahkan teks naratif. Untuk penelitian ini, peneliti memilih untuk menyajikan data berupa tabel verbatim untuk memudahkan melakukan *coding*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali data yang telah disajikan kemudian ditarik garis besar hasil analisis data. Kesimpulan akan dijabarkan dengan menggunakan teks naratif.

F. Kredibilitas

Kredibilitas data pada penelitian kualitatif dapat ditunjukkan dengan menguji validitas data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi menurut Sugiyono (2018)

merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti penelitian kualitatif untuk menguji validitas data. Patton (Rolianah, Istifadhoh, Mufidah, Wardah, & dkk, 2021) menyebutkan beberapa macam triangulasi yang dua di antaranya akan digunakan peneliti dalam menguji validitas data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses validasi data yang menggunakan sumber yang berbeda dalam menguji validitas data. Mulyadi dkk (2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penting untuk membandingkan antara hasil temuan data pada subjek dengan hasil temuan data dari sudut pandang lain. Maka, dalam penelitian kualitatif perlu menggunakan SO untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dari SK (Mulyadi dkk, 2018). Peneliti menggunakan SO untuk menguji validitas data yang merupakan orang-orang terdekat SK yang kurang lebih mengetahui proses kreatif yang dialami oleh SK.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan proses validasi data yang menggunakan berbagai macam metode pengambilan data. Jika data yang dihasilkan dari beberapa metode yang digunakan adalah sama, maka data yang dihasilkan dapat dikatakan valid. Metode pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya wawancara semi terstruktur sebagai data utama, serta observasi tak berstruktur sebagai data pendukung, sehingga hasil dari ketiga metode tersebut haruslah serupa. Diharapkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat didukung dengan data yang diperoleh melalui observasi.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada penelitian alamiah. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk memudahkan peneliti menggali informasi sedalam-dalamnya namun tetap

sesuai dengan topik yang diteliti. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi tak berstruktur sebagai data pendukung. Adapun tahap penelitian yang telah dirancang peneliti di antaranya:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan Surat Izin Penelitian (Lihat Lampiran 3) kepada calon subjek terlebih dahulu, setelah disetujui, peneliti menyiapkan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan subjek untuk memberikan informasi kepada peneliti (Lihat Lampiran 4). Selanjutnya, peneliti mengatur janji temu dengan subjek untuk melakukan proses wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga perlu menyiapkan *guideline* wawancara sebagai pedoman peneliti dalam mengambil data (Lihat Lampiran 2). Tidak lupa, peneliti juga menyiapkan beberapa peralatan wawancara yang terdiri dari: alat tulis untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses wawancara berlangsung, termasuk mencatat jawaban subjek; dan *handphone* untuk merekam proses wawancara, serta mendokumentasikan hal-hal yang sekiranya perlu didokumentasikan dalam bentuk gambar maupun video, tentunya dengan izin subjek.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses wawancara akan dilaksanakan secara tatap muka dengan subjek di area kerja subjek, sehingga harapannya peneliti dapat mengamati langsung proses pembuatan karya seni rupa. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada *guideline* yang telah dibuat oleh peneliti (Lihat Lampiran 2).

3. Tahap Penyelesaian

Setelah proses pengambilan data telah selesai dilakukan, peneliti akan mencatat hasil wawancara dalam bentuk tabel verbatim untuk kemudian dianalisis. Kemudian, dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.